

PAPER TEORI AKUNTANSI

Dosen Pengampu: Dr. Pujiati, M.Pd.

Kelompok 2:

- | | |
|------------------------|------------|
| 1. Ria Agustina | 2413031048 |
| 2. Mega Marsanda Putri | 2413031054 |
| 3. Vina Rahmadani | 2413031067 |

“STRUKTUR TEORI AKUNTANSI”

I. PENDAHULUAN

Akuntansi memiliki peran sentral dalam menyediakan informasi keuangan yang relevan, andal, dan dapat dibandingkan, sehingga dapat mendukung proses pengambilan keputusan oleh berbagai pihak seperti manajemen, investor, kreditur, maupun regulator. Untuk menjamin kualitas informasi tersebut, diperlukan suatu pedoman yang bersifat konseptual dan sistematis. Di sinilah kerangka konseptual akuntansi berfungsi, yaitu memberikan dasar teori dan pemikiran yang menjadi landasan dalam penyusunan standar akuntansi keuangan serta praktik pelaporan keuangan.

Kerangka konseptual ini tidak hanya mencakup tujuan penyajian laporan keuangan, tetapi juga meliputi asumsi dasar, konsep dasar, dan prinsip akuntansi yang digunakan dalam praktik. Asumsi dasar seperti *going concern*, *accrual basis*, dan *unit of measurement* memberikan fondasi atas keberlangsungan entitas dan cara pencatatan transaksi. Sementara itu, konsep dasar seperti relevansi, keandalan, konsistensi, dan keterbandingan menjamin bahwa laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat analisis yang efektif. Lebih lanjut, prinsip akuntansi yang diterapkan, misalnya prinsip pengakuan

pendapatan, prinsip biaya historis, dan prinsip pengungkapan penuh, menjadi panduan praktis dalam penyusunan laporan keuangan.

Dengan adanya kerangka konseptual, praktik akuntansi tidak hanya berorientasi pada aturan teknis semata, melainkan juga pada nilai-nilai konseptual yang menjamin kualitas informasi keuangan. Oleh karena itu, paper ini disusun untuk membahas tujuan utama kerangka konseptual, peran asumsi dasar, penggunaan konsep dasar, serta penerapan prinsip akuntansi dalam praktik, khususnya dalam pengambilan keputusan manajemen dan penyajian laporan keuangan.

II. TINJAUAN TEORI

1. Tujuan Kerangka Konseptual Akuntansi

Kerangka konseptual akuntansi memiliki fungsi utama sebagai dasar dalam pengembangan standar akuntansi dan pedoman penyusunan laporan keuangan. Fokusnya adalah menyediakan informasi keuangan yang bermanfaat bagi pihak internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi keuangan yang dihasilkan harus memiliki karakteristik kualitatif, seperti relevansi, keterbandingan, dapat dipahami, dan keandalan, agar dapat digunakan secara efektif dalam analisis dan pengambilan keputusan.

2. Asumsi Dasar Akuntansi

Asumsi dasar menjadi landasan utama dalam proses penyusunan laporan keuangan. Beberapa asumsi yang digunakan, antara lain:

- a) ***Going Concern (Kelangsungan usaha)***: laporan keuangan disusun dengan dasar bahwa perusahaan akan terus beroperasi dalam jangka panjang.
- b) ***Accrual Basis (Dasar akrual)***: transaksi dicatat pada saat terjadi, bukan hanya ketika kas diterima atau dibayarkan. ***Monetary Unit Assumption***

(Satuan moneter): pencatatan transaksi dilakukan dengan menggunakan satuan mata uang yang stabil.

- c) ***Economic Entity Assumption (Kesatuan ekonomi):*** aktivitas perusahaan dipisahkan dari aktivitas pribadi pemilik atau entitas lain. Asumsi-asumsi ini menjamin konsistensi dalam pelaporan dan memungkinkan pengguna memahami posisi serta kinerja keuangan perusahaan secara lebih objektif.

3. Konsep Dasar dalam Pelaporan Keuangan

Konsep dasar akuntansi berfungsi sebagai pedoman normatif untuk menjamin bahwa laporan keuangan memiliki kualitas yang dapat diandalkan dan relevan bagi para pengguna. Konsep ini mencakup beberapa aspek penting, yaitu:

- a) **Entitas Ekonomi (*Economic Entity*):** aktivitas perusahaan dipisahkan dari pemilik maupun pihak lain, sehingga laporan keuangan benar-benar merepresentasikan posisi dan kinerja perusahaan.
- b) **Periode Akuntansi (*Accounting Period*):** pelaporan dilakukan dalam periode tertentu agar kinerja perusahaan dapat dievaluasi secara berkala.
- c) **Konsistensi:** metode akuntansi digunakan secara berkesinambungan dari waktu ke waktu agar data dapat dibandingkan antarperiode.
- d) **Konservatisme:** pencatatan dilakukan secara hati-hati dengan lebih mengutamakan kehati-hatian dalam mengakui pendapatan maupun beban.

Konsep-konsep ini menjadi dasar agar informasi akuntansi tidak hanya bermanfaat bagi manajemen internal, tetapi juga mampu menjawab kebutuhan pemangku kepentingan eksternal dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Selain itu, teori akuntansi modern juga memberikan pandangan yang lebih luas. Teori akuntansi positif berfokus pada penjelasan praktik akuntansi sebagaimana adanya di lapangan, dengan menekankan pentingnya bukti empiris. Teori agensi menjelaskan hubungan antara pemilik modal dan manajemen, serta bagaimana mekanisme akuntansi berperan dalam

mengurangi potensi konflik kepentingan. Teori stakeholder menekankan perlunya memperhatikan berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, sehingga laporan keuangan diharapkan mampu memberikan gambaran yang menyeluruh tentang dampak aktivitas bisnis.

4. Prinsip Akuntansi dalam Praktik

Prinsip akuntansi merupakan aturan yang menjadi pedoman dalam penerapan akuntansi sehari-hari. Beberapa prinsip penting yang banyak digunakan meliputi:

- 1) **Relevansi:** informasi akuntansi harus berguna dalam pengambilan keputusan.
- 2) **Keandalan:** informasi yang disajikan harus jujur, bebas dari kesalahan material, dan dapat diverifikasi.
- 3) **Konsistensi:** penerapan metode pencatatan harus sama dari waktu ke waktu agar memudahkan perbandingan.
- 4) **Keterbandingan:** laporan keuangan harus dapat dibandingkan antarperiode maupun antarentitas.
- 5) **Pengungkapan penuh:** semua informasi yang material harus disajikan secara transparan dalam laporan.

Dalam praktik, prinsip-prinsip tersebut diaplikasikan tidak hanya dalam penyusunan laporan keuangan, tetapi juga dalam perancangan Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Penggunaan teknologi digital dalam SIA mempercepat proses pengelolaan data keuangan, meningkatkan efisiensi, serta membantu pengambilan keputusan manajerial yang lebih akurat. Di sisi lain, risiko seperti keamanan data dan perubahan regulasi tetap harus diantisipasi agar kualitas informasi tetap terjaga.

Secara keseluruhan, penerapan prinsip akuntansi dalam praktik berfungsi untuk memastikan bahwa informasi keuangan yang dihasilkan relevan, andal, dan tepat waktu, sehingga dapat mendukung proses pengambilan keputusan baik di tingkat manajerial maupun strategis.

III. PEMBAHASAN

3.1 Tujuan utama kerangka konseptual dalam teori akuntansi

Sebuah struktur teori akuntansi yang berdasar pada penalaran logis yang menggambarkan fakta yang ada dan menginformasikan apa yang perlu dibuat jika muncul masalah atau fakta baru disebut juga dengan kerangka konseptual (Rasyid, 2023). Kerangka kerja konseptual memaparkan tujuan dari pelaporan keuangan dan karakteristik dari informasi akuntansi yang baik, mendefinisikan dengan tepat istilah-istilah yang biasa digunakan seperti asset dan pendapatan serta menyediakan petunjuk untuk pengakuan, pengukuran, dan pelaporan keuangan yang tepat.

Menurut Andreas Lako, (2019) tujuan kerangka konseptual adalah untuk memberikan pedoman dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan eksternal harus memberikan informasi yang berguna kepada investor maupun calon investor dan kreditor dan pengguna lainnya dalam membuat investasi yang rasional, kredit, dan keputusan serupa. IASB dan FASB mempertimbangkan kerangka tujuan utama pelaporan keuangan adalah untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pengguna. Informasi tersebut akan dipilih salah satu dasar kegunaannya dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang didapatkan pihak eksternal dalam laporan keuangan berguna untuk:

- a) Pengambilan keputusan ekonomi
- b) Menilai prospek arus kas
- c) Memuat tentang sumber daya perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut dan perubahan didalamnya

Institut Akuntan Indonesia pada bulan September 1994 memutuskan mengadopsi kerangka konseptual yang disusun oleh *International Accounting Standard Committee* (IASC) sebagai dasar penyusunan dan informasi keuangan di Indonesia. Sedangkan Negara-negara Amerika dan Australia sudah memiliki kerangka konseptual sendiri. Kerangka konseptual yang akan dibahas dalam teori akuntansi akan mengacu pada kerangka konseptual yang dikembangkan di USA.

A. *The role of A Conceptual Framework* (Peran Kerangka Konseptual)

Peran kerangka kerja konseptual dari tingkat akuntansi, bertujuan untuk menyediakan struktur teori akuntansi. Kerangka konseptual dapat dipandang sebagai teori akuntansi yang terstruktur (Belkaoui, 1993), karena struktur kerangka konseptual sama dengan struktur teori akuntansi yang didasarkan pada proses penalaran logis. Yang dapat digambarkan dalam bentuk hierarki yang memiliki beberapa tingkatan yaitu:

- a) Pada tingkat tertinggi yang teoritis Kerangka konseptual menyatakan ruang lingkup dan tujuan pelaporan keuangan.
- b) Pada tingkatan selanjutnya: Kerangka konseptual mengidentifikasi dan mendefinisikan karakteristik kualitatif informasi keuangan (seperti relevansi, keandalan, komparatif, dan dimengerti) dan elemen dasar akuntansi (seperti aktiva, kewajiban, ekuitas, biaya pendapatan, dan keuntungan).

B. *Objectives of Conceptual Framework* (Tujuan Kerangka Konseptual)

Tujuan kerangka konseptual adalah untuk memberikan pedoman dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan bertujuan umum (General purposes financial statements). IASB dan FASB mempertimbangkan kerangka tujuan utama pelaporan keuangan adalah untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pengguna, informasi tersebut akan dipilih salah satu dasar kegunaannya dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Tujuan ini terlihat ingin dicapai akan pelaporan yaitu:

- a) Berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b) Berguna dalam menilai prospek arus kas.

3. 2 Asumsi dasar akuntansi memengaruhi penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan adalah dokumen utama yang digunakan pemangku kepentingan (investor, kreditor, regulator, manajemen, dan pihak lainnya) untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, arus kas, dan prospek bisnis suatu entitas. Agar laporan keuangan menjadi informatif, relevan, dapat dipercaya (*reliable*), dan dapat dibandingkan, maka diperlukan landasan

prinsip dan asumsi dasar akuntansi. Tanpa asumsi-dasar tersebut, pencatatan dan penyajian transaksi keuangan bisa menjadi ambigu, tidak konsisten, dan kurang mencerminkan realitas ekonomi entitas. Di Indonesia dan menurut standar internasional (IFRS / SAK), beberapa asumsi yang biasa disebut adalah:

a) Entitas Ekonomi (*Economic Entity*)

Asumsi ini menyatakan bahwa entitas bisnis dianggap terpisah dari pemiliknya atau entitas lain. Semua transaksi yang terkait dengan perusahaan hanya dicatat atas nama perusahaan, bukan atas nama pemilik atau pihak lain. Hal ini memengaruhi apa saja yang menjadi aset atau kewajiban perusahaan (*asset / liabilities*), serta pengeluaran atau beban (*expenses*) dan penerimaan (*revenues*). Memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan sumber daya dan klaim terkait entitas itu sendiri.

Pengaruh dalam penyusunan laporan keuangan:

- ◆ Memastikan pemisahan transaksi pribadi pemilik dengan transaksi usaha agar aset perusahaan tidak tercampur dengan aset pribadi; jika tidak, neraca bisa menyertakan aset / kewajiban yang tidak seharusnya.
- ◆ Pemilik, manajemen, dan auditor harus menentukan batas entitas: apakah anak perusahaan, operasi luar negeri, unit usaha, atau departemen internal harus digabung atau dipisahkan dalam laporan konsolidasi atau entitas tersendiri.
- ◆ Pengungkapan transaksi antar entitas grup, afiliasi, pemilik utama, dan pihak berkepentingan penting agar pembaca laporan memahami hubungan ekonomi.

b) *Going Concern* (Kelangsungan Usaha)

Mengasumsikan bahwa entitas akan tetap beroperasi di masa depan yang wajar, tidak berniat atau tidak dipaksa untuk menghentikan operasinya atau likuidasi. Bila asumsi ini tidak terjawab (ada ketidakpastian yang

signifikan), maka auditor dan manajemen harus mengungkapkan hal tersebut, dan ada kemungkinan perubahan basis penilaian aset / kewajiban.

Pengaruh dalam penyusunan laporan keuangan:

- ◆ Penilaian aset dan kewajiban: Jika perusahaan diasumsikan tetap berjalan, aset dicatat berdasarkan biaya historis dikurangi depresiasi/amortisasi, bukan nilai likuidasi.
- ◆ Penyusutan / amortisasi / cadangan (*provision*) dibuat dengan mempertimbangkan umur ekonomis dan manfaat yang akan diperoleh di masa depan.
- ◆ Pengungkapan: jika ada “*going concern uncertainty*”, laporan keuangan harus menyertakan catatan tentang hal itu (asumsi, risiko, rencana manajemen).
- ◆ Basis akuntansi mungkin berubah jika entitas tidak lagi going concern atau jika ada keraguan serius.

c) *Monetary Unit* (Unit Moneter)

Semua transaksi dicatat dalam satu mata uang yang diakui, dan diasumsikan mata uang tersebut stabil dalam hal daya belinya. Hal ini memungkinkan agregasi, perbandingan, pengukuran.

Pengaruh dalam penyusunan laporan keuangan:

- ◆ Semua elemen laporan keuangan (aset, kewajiban, pendapatan, beban) dinyatakan dalam mata uang tertentu; hal ini memudahkan komparasi antar periode dan antar entitas (selama mata uangnya sama dan relatif stabil).
- ◆ Penyajian laporan keuangan tidak akan memperhitungkan penyesuaian inflasi atau perubahan daya beli uang jika tidak diatur oleh standar akuntansi (kecuali dalam negara dengan inflasi tinggi dan ada standar khusus).
- ◆ Stabilitas mata uang memungkinkan penggunaan biaya historis, penyusutan, amortisasi atas nilai historis, yang jika disesuaikan untuk inflasi bisa kompleks.

d) *Periodicity / Periode Akuntansi*

Kegiatan perusahaan dibagi ke dalam interval waktu tertentu (periode), seperti tahunan, kuartalan atau bulanan, agar laporan keuangan dapat dilaporkan dan dibandingkan antar periode.

Pengaruh dalam penyusunan laporan keuangan:

- ◆ Pengakuan pendapatan dan beban perlu dialokasikan ke periode yang tepat: misalnya pendapatan ditangguhkan (*deferred revenue*), akrual beban, penyusutan / amortisasi dibagi sesuai umur ekonomis aset, beban prabayar.
- ◆ Penyesuaian akhir periode (*“period end adjustments”*) sangat penting: akrual, provisi, cadangan, depresiasi, inventaris, piutang ragu, nilai persediaan, dan lain-lain agar posisi dan hasil operasi periode tersebut mencerminkan keadaan sesungguhnya.
- ◆ Pengungkapan bagian mana dari estimasi dan *judgement* yang digunakan dalam alokasi antar periode, karena estimasi tidak selalu pasti.

e) *Accrual Basis (Dasar Akrual)*

Pendapatan diakui ketika diwujudkan (*goods delivered atau services rendered*), bukan hanya saat kas diterima. Beban diakui ketika timbul, bukan hanya saat dibayar.

Pengaruh dalam penyusunan laporan keuangan:

- ◆ Keputusan pengakuan pendapatan dan beban: misalnya apakah pendapatan diakui penuh ketika barang diserahkan, atau sebagian jika ada pengiriman sebagian, atau ada ketentuan pengembalian barang; beban ditangguhkan atau diakui jika ada kewajiban yang sudah ada meskipun pembayaran belum dilakukan.
- ◆ Penggunaan cadangan / provisi; piutang ragu; persediaan; depresiasi / amortisasi; beban prabayar; estimasi lainnya yang mempengaruhi laba/ rugi.
- ◆ Menyediakan gambaran kinerja yang lebih realistis dan relevan dengan aktivitas operasional perusahaan; membantu pengambil keputusan karena

laporan laba rugi menangkap beban dan pendapatan periodik, bukan hanya aliran kas.

3.3 Konsep dasar yang digunakan dalam pelaporan keuangan untuk menjamin relevansi dan keandalan informasi

Teori akuntansi merupakan landasan penting yang mencakup berbagai aspek mendasar dalam praktik akuntansi. Konsep ini mencakup dasar-dasar akuntansi keuangan seperti entitas ekonomi, yang menegaskan pemisahan identitas perusahaan dari pemiliknya, periode akuntansi yang mengatur rentang pelaporan, serta prinsip konsistensi dan konservatisme yang menuntut keteraturan dan kehati-hatian dalam penyajian laporan keuangan. Pemahaman terhadap konsep-konsep dasar ini menjadi fondasi utama dalam penyusunan laporan keuangan yang andal dan relevan bagi para pengguna informasi.

Selain itu, terdapat teori-teori modern yang memperluas pandangan akuntansi, seperti teori akuntansi positif yang menekankan pendekatan empiris untuk menggambarkan realitas ekonomi secara objektif. Teori ini juga membahas bagaimana informasi akuntansi dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal dan digunakan oleh berbagai pihak. Teori agensi kemudian menjelaskan hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*), serta menyoroti masalah konflik kepentingan yang bisa muncul. Upaya utama dari teori ini adalah merancang mekanisme yang meminimalkan konflik agar keputusan manajemen selaras dengan kepentingan pemilik (Limtaroli et al., 2023). Sementara itu, teori stakeholder menekankan pentingnya memperhatikan kepentingan berbagai pihak, seperti karyawan, konsumen, pemasok, dan masyarakat luas, sehingga laporan keuangan dapat mencerminkan kondisi perusahaan secara komprehensif (Wardani & Wardana, 2022).

Konsep-konsep teori akuntansi tersebut saling terkait dan membentuk pandangan yang holistik tentang peran akuntansi dalam mendukung aktivitas ekonomi dan bisnis. Penerapan teori akuntansi tidak hanya membantu praktisi membuat keputusan yang lebih tepat, tetapi juga mendorong pengembangan standar akuntansi yang relevan dengan dinamika bisnis modern. Pemahaman yang mendalam terhadap teori akuntansi memungkinkan interpretasi informasi

keuangan yang lebih akurat, pengembangan teknik pencatatan yang efisien, serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis. Dengan demikian, teori akuntansi berfungsi tidak hanya sebagai pedoman praktik, tetapi juga sebagai dasar eksplorasi dan inovasi dalam disiplin akuntansi (Saputra, 2019).

Teori akuntansi memberikan panduan mengenai cara pencatatan transaksi keuangan secara akurat serta penyusunan laporan keuangan yang tepat. Penerapan Teori Akuntansi dalam Sistem Informasi Akuntansi yang baik, ditambah dengan inovasi dalam pengelolaan keuangan yang baik dapat memberikan berbagai manfaat (Susilo, Angga Teguh; et al 2024), diantaranya:

a) Peningkatan Efisiensi

Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis teknologi digital telah mempercepat proses pengelolaan data keuangan dan pelaporan, sekaligus meningkatkan efisiensinya.

b) Ketepatan dan Akurasi

Teknologi digital memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan ketepatan informasi keuangan serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik. Dengan kemampuan analisis data yang canggih, SIA mampu mengevaluasi kumpulan data keuangan yang besar dan kompleks untuk mengungkap pola, tren, serta anomali yang relevan. Proses otomatisasi juga membantu meminimalkan kesalahan manusia, meningkatkan akurasi laporan keuangan, dan memperkuat keandalan informasi yang dihasilkan.

c) Ketidakpastian dan Risiko

Meskipun memberikan banyak keuntungan, penggunaan SIA di era digital juga membawa tantangan yang harus diantisipasi. Keamanan data menjadi isu krusial, mengingat informasi keuangan yang tersimpan secara digital rentan terhadap ancaman siber dan kebocoran data. Di samping itu, perubahan regulasi yang cepat dapat menciptakan ketidakpastian dalam memenuhi persyaratan hukum. Ketergantungan tinggi terhadap teknologi juga menimbulkan risiko jika terjadi gangguan sistem atau kegagalan

teknis yang dapat menghambat kegiatan akuntansi dan operasional perusahaan.

3.4 Prinsip akuntansi diaplikasikan dalam praktik, khususnya dalam pengambilan keputusan manajemen dan penyajian laporan keuangan

Teori Akuntansi berfungsi sebagai pedoman dalam merancang sistem yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku, seperti transparansi, relevansi, dan keandalan. Dengan adanya teori akuntansi, pengembang sistem dapat memastikan bahwa informasi yang dihasilkan oleh SIA dapat digunakan secara efektif oleh berbagai pihak. Selain itu, perkembangan teknologi informasi yang pesat menuntut adanya sistem akuntansi yang lebih canggih dan efisien.

Teori Akuntansi membantu dalam mengidentifikasi prinsip-prinsip dasar yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan yang akurat dan konsisten. Prinsip-prinsip seperti relevansi, keandalan, konsistensi, dan keterbandingan memberikan kerangka kerja normatif yang digunakan untuk memastikan bahwa setiap informasi keuangan yang dihasilkan dapat dipercaya, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan pemakai laporan keuangan. Tanpa prinsip akuntansi yang kuat, sistem informasi berisiko menghasilkan data yang tidak konsisten, tidak dapat dibandingkan, dan menyesatkan dalam pengambilan keputusan.

Dalam perancangan Sistem Informasi Akuntansi (SIA), prinsip-prinsip dasar akuntansi seperti relevansi, keandalan, dan konsistensi memegang peranan penting dalam menentukan kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem (Susilo, Angga Teguh; et al 2024).

- a) Relevansi berarti informasi yang dihasilkan harus mampu memberikan manfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dalam konteks SIA, sistem harus dirancang agar mampu menyediakan data yang tepat waktu dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.
- b) Keandalan (*reliability*) menekankan pada kebenaran dan ketepatan data. Informasi yang dihasilkan sistem harus dapat diverifikasi dan bebas dari kesalahan material.

- c) Konsistensi, di sisi lain mengharuskan sistem untuk menerapkan prosedur pencatatan dan pelaporan yang seragam dari waktu ke waktu. Hal ini bertujuan agar data keuangan dapat dibandingkan antar periode dan antarunit bisnis.

Ketiga prinsip ini bertujuan untuk memastikan bahwa data akuntansi yang disediakan oleh sistem benar-benar dapat digunakan dalam pengambilan keputusan manajerial, operasional, dan strategis. Penggabungan prinsip-prinsip ini dalam desain SIA akan menghasilkan sistem yang tidak hanya kuat dari segi teknis, tetapi juga dapat dipercaya dari segi informasi keuangan yang disajikan.

IV. KESIMPULAN

Kerangka konseptual akuntansi berfungsi sebagai landasan teori dalam penyusunan standar dan laporan keuangan. Asumsi dasar seperti *going concern*, *accrual basis*, *monetary unit*, dan *economic entity* memberikan fondasi agar laporan keuangan konsisten, relevan, serta dapat dipercaya. Konsep dasar seperti entitas ekonomi, periode akuntansi, konsistensi, dan konservatisme memastikan laporan keuangan dapat digunakan secara efektif oleh berbagai pemangku kepentingan. Sementara itu, prinsip akuntansi (relevansi, keandalan, konsistensi, keterbandingan, dan pengungkapan penuh) menjadi pedoman praktis dalam penyajian informasi keuangan.

Dengan penerapan teori, asumsi, konsep, dan prinsip tersebut, laporan keuangan tidak hanya mencerminkan kondisi perusahaan secara objektif, tetapi juga mendukung pengambilan keputusan ekonomi. Perkembangan teknologi akuntansi semakin memperkuat peran ini dengan meningkatkan efisiensi, akurasi, serta ketepatan waktu, meskipun tetap menuntut kewaspadaan terhadap risiko keamanan data dan perubahan regulasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas Lako. (2019). Rerangka konseptual akuntansi hijau. *Akuntan Indonesia*, May, 60–66.
- Deandra, L., Banggung, G. J., Febriyanto, H., Rama, M., Wicaksono, M. A., Satika, L., ... & Mesah10, I. J. N. PERAN TEORI AKUNTANSI DALAM PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI.
- Herlianti, W., & Yusmaniarti, Y. (2025). LITERATURE REVIEW: KERANGKA KONSEPTUAL AKUNTANSI DALAM PENGEMBANGAN SISTEM AKUNTANSI. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 2(4), 2579-2589.
- Limtaroli, Cindy, Venny, Novita, And Carmel Meiden. 2023. “Tinjauan Literatur: Perkembangan Teori Akuntansi.” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen Malahayati (Jramm)* 12(2): 64–73.
- Meilani, F. A., Panggabean, N. S., Octavia, Y., Ani, P., & Darma, J. (2025). Prinsip Dasar Akuntansi: Konsep, Tantangan, dan Implikasinya dalam Penyusunan Laporan Keuangan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(2), 2234-2255.
- Pangaribuan, H., Sunarsi, D., Santoso, A., Wahyuni, E. S., & Yoewono, H. (2023). Quality of financial statement and the factors that influence it. *Jurnal Akuntansi*, 27(1), 176-196.
- Promika, A. (2024). Analisis Mendalam Konsep Teori Akuntansi Dalam Bisnis Modern: Implikasi Untuk Kualitas Informasi Keuangan Dan Pengambilan Keputusan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 1(3), 124-130.
- Rasyid, S. (2023). Pengembangan Kerangka Kerja Konseptual Standar Akuntansi. *Akasyah–Journal Of Islamic Accounting*, 3(02), 40-48.

- Saputra, Dian. 2019. "Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Kain Pakaian." *Statistical Field Theor* 53(9): 1689–99.
- Susilo, Angga Teguh; Fahriza, Muhammad Faqih; Salsabila, Syifa Destya; Kiyani, Nurris; Aji, G. (2024). *Implentasi Teori Akuntansi dalam Digigtalisasi Bisnis Di Era Modern. 1*.
- Taufan Maulamin, S. E., & Sartono, S. E. (2021). *Teori Akuntansi*. HWC Publisher.
- Wardani, Febby Kusuma, And Billy Eka Wardana. 2022. "Prinsip Dasar Dan Konsep Dasar Akuntansi." *Asian Journal Of Management Analytics* 1(2): 125–36.